
Peningkatan Motivasi Belajar Materi Haji, Zakat dan Wakaf Melalui Problem Based Learning Kelas XI SMAN Unggul Harapan Persada

Nelli Idawati¹, Harifmansyah²

¹SMA Negeri Unggul Harapan Persada, ²SMAN Unggul Tunas Bangsa

Email: Nelliidawati64@guru.sma.belajar.id¹, harifmansyah72@guru.sma.belajar.id²

ABSTRACT

The study focuses on improving motivation, Zakat, and wakaf in Islamic Education through Problem Based Learning (PBL) in Grade X SMAN Unggul Harapan Persada. It addresses issues in the learning process, encouraging students to be more proactive in their learning and promoting innovation for better learning. This is a classroom action research that in line with kemmis and taggart model. The data is the students at Harapan Persada senior high school and data obtained through interview, observation and test, while data analysis is conducted by applying data coding. The results showed that there is a significant impact on learning process by implementing Problem Based Learning.

Keywords: Increasing Motivation, Problem-Based Learning, Classroom Action Research

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi, zakat, dan wakaf dalam Pendidikan Islam melalui Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) di Kelas X SMAN Unggul Harapan Persada. Penelitian ini membahas berbagai masalah dalam proses pembelajaran, mendorong siswa untuk lebih proaktif dalam pembelajaran mereka, dan mempromosikan inovasi untuk pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang sejalan dengan model Kemmis dan Taggart. Data yang digunakan adalah siswa SMA Harapan Persada dan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan tes, sedangkan analisis data dilakukan dengan menerapkan pengkodean data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Masalah.

Kata kunci: Peningkatan Motivasi, Problem Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas

Pendahuluan

Penerapan kurikulum 2013 merupakan langkah maju menuju perbaikan sistem pendidikan formal Indonesia, yang melibatkan transisi dari pembelajaran pasif ke pembelajaran aktif dan pembelajaran individual ke pembelajaran kelompok. Guru harus fokus pada pengembangan lingkungan belajar di mana setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang unik, daripada membatasi pembelajaran pada kebutuhan individu (Muhibin Syah, 2009). Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan tuntutan seorang pendidik, dan seorang guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi (Nana Sudjana, 2009). Pendekatan 2013

adalah pendekatan scientific, yang lebih menekankan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan salah satu model dalam pendekatan scientific adalah model pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) (Trianto, 2009).

Sekolah Semarang membentuk fasilitas yang cukup memadai dan input siswa yang masuk dengan kemampuan dan keterampilan (Made Wena, 2010). Dalam proses pembelajaran, efektivitas peserta didik terutama didasarkan pada partisipasi mereka, yang tidak boleh diabaikan. Ini termasuk partisipasi aktif ketika guru menjelaskan materi, menghindari menunjuk-nunjuk, dan menghindari mengajukan pertanyaan yang tidak cukup jelas bagi peserta didik untuk dipahami (Sardiman, 2009). Hal ini dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pendidikan Islam.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pengajaran yang mendorong siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan dan terlibat dalam pengalaman-pengalaman kolaboratif (Sutirman, 2013). Model ini membantu siswa memahami berbagai gaya belajar dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri melalui eksplorasi, interpretasi, dan analisis informasi (Hamzah B. Uno, 2011). PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka (Daryanto, 2011). Model ini juga membantu siswa memahami pentingnya pemecahan masalah dan peran guru dalam mengajar (Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, 2010). Oleh karena itu, penting untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang fleksibel.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian spiral approach milik Kemmis dan McTaggart, yang berfokus pada perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Fokusnya adalah pada perencanaan langsung, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan fokus pada identifikasi masalah. Peneliti akan mengambil lokasi di SMAN Unggul Harapan Persada pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai tempat penelitian. Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-September 2024. Subyek penelitian akan dilakukan pada siswa kelas XI SMAN Unggul Harapan Persada dengan jumlah populasi 34 orang. Dalam penelitian ini data diperoleh dari observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru materi Haji Zakat dan wakaf yang dipilih secara acak, angket respon siswa yang akan diberikan kepada seluruh siswa di kelas XI SMAN Unggul Harapan Persada dan dokumentasi. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono (2009:246) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

Penelitian yang dilakukan di SMAN Unggul Harapan Persada difokuskan pada efektivitas metode pembelajaran pada siswa kelas XI. Penelitian ini menemukan bahwa

aktivitas belajar siswa terbatas dan kurang bersemangat dalam belajar. Guru menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti hafalan dan bias teaching, tetapi hasilnya kurang efektif. Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik dengan guru, tidak mampu memahami materi, dan tidak mengikuti instruksi guru. Waktu yang digunakan guru untuk mengajar juga terbatas.

a. Deskripsi Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel. Tujuan utamanya adalah untuk membangun hubungan yang kuat antara peneliti, pengamat, dan staf pengajar untuk memastikan bahwa kedua bidang memiliki pemahaman yang sama tentang pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penelitian ini mencakup tiga bagian: Perencanaan Pembelajaran (RPP), Pekerjaan Individu dan Pekerjaan Kelompok, dan Observasi Pembelajaran Aktif Siswa. Bagian pertama, yang dilakukan pada tanggal 20 dan 27 Juli 2024, berfokus pada motivasi siswa selama proses pembelajaran menggunakan PBL dan peran guru Pengendalian Sistem.

Observasi dilakukan melalui pengamatan keaktifan belajar Perekayasa Sistem Kontrol siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) dan dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2, dan wawancara bebas atau tak berstruktur dengan rekan guru mata pelajaran PAI yang lain.

1) Hasil observasi keaktifan belajar materi Haji, zakat, dan wakaf

Studi ini mengungkap bahwa motivasi dan efektivitas belajar di kalangan siswa sangat dipengaruhi oleh partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun beberapa siswa merasa frustrasi, banyak yang tetap terlibat dan berkontribusi terhadap pengajaran guru. Studi ini juga menemukan bahwa efektivitas model pembelajaran berbasis masalah (PBL) lebih signifikan daripada sebelumnya. Hasilnya menunjukkan bahwa semua siswa terlibat dalam pembelajaran.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus I Pertemuan 1

No	Indikator Keaktifan yang diamati	perilaku yang diamati	ya	tidak	persent
1	kegiatan Visual	memeerhatikan guru dan teman pada saat menjelaskan presentasi	21	6	77,78
2	kegiatan lisan	bertanya pada saat materi yang diberikan kurang jelas	10	17	37,04

3	kegiatan mendengarkan	berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan Bersama kelompok tentang pertanyaan awal proyek	29	8	70,37
		mendengarkan intruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai dengan perintah yang diberikan	10	17	37,04
4	kegiatan menulis	membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan	20	7	74,07
		mengisi lembar kerja yang telah diberikan	27	0	100
5	Kegiatan motorik	mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan	0	27	0
		melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain dan membuatnya sebagai karya kelompok	7	20	25,93
6	kegiatan mental	menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan pada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok	15	12	55,56
		mengambil keputusan untuk menentukan permasalahan yang akan diselesaikan	8	19	29,62
7	kegiatan emosional	berani dan tenang menanggapi pertanyaan yang disanggahkan oleh guru atau teman	5	22	18,52
		terlibat aktif dalam penyelesaian masalah sampai dengan evaluasi	13	14	48,15
Jumlah					725,9
					51,85

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus I Pertemuan 2

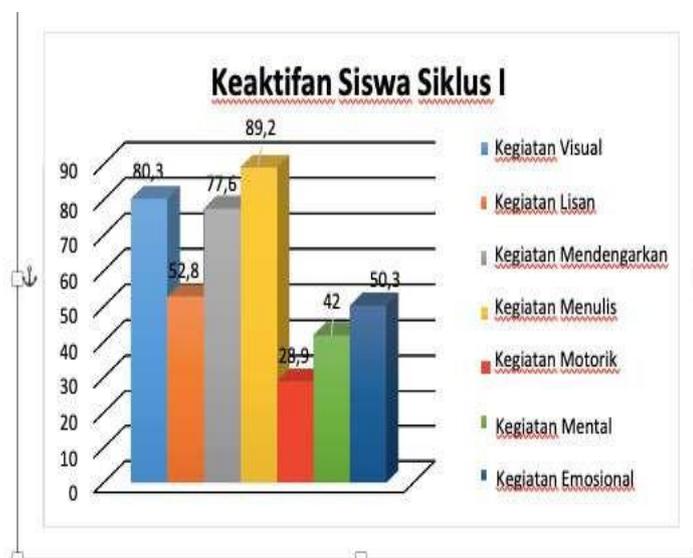
No	Indikator Keaktifan yang Diamati	Perilaku yang Diamati	Ya	Tidak	%
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi	24	5	82,76

2	Kegiatan Lisan	Bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas	15	14	51,72
		Berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok	21	9	72,41
		Menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk diperbaiki dengan	14	15	48,28
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang menyampaikan	25	4	86,21
		Mendengarkan instruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya	21	8	72,41
4	Kegiatan Menulis	Membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan	24	5	82,76
		Mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan	29	0	100
5	Kegiatan Motorik	Mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan/aplikasi	11	18	37,93
		Melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain	15	14	51,72
6	Kegiatan Mental	Menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan ada awal pembelajaran dan berdiskusi dengan kelompok	13	16	44,83
		Mengambil keputusan untuk menentukan proyek yang akan dibuat serta membuat	11	18	37,93
7	Kegiatan Emosional	Berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau	16	13	55,17
		Terlibat aktif dalam pembuatan proyek dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi	23	4	79,31
Jumlah					824,1
Rata-rata					64,53

Tabel 3. Rekapitulasi Persentase Rata-rata Hasil Observasi Keaktifan Siklus I

No	Indikator Keaktifan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I
1	Kegiatan Visual	77,78	82,76	80,27
2	Kegiatan Lisan	48,15	57,47	52,81
3	Kegiatan Mendengarkan	75,925	79,31	77,62
4	Kegiatan Menulis	87,035	91,38	89,21
5	Kegiatan Motorik	12,965	44,825	28,9
6	Kegiatan Mental	42,59	41,38	41,99
7	Kegiatan Emosional	33,335	67,24	50,29
Rata-rata keaktifan siklus I				60,16

Grafik hasil capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar materi Haji, Zakat, Wakaf.



Hasil Belajar materi Haji Zakat dan Wakaf

Hasil Belajar siswa diperoleh dari Lembar Kerja Proyek yang dikerjakan siswa dan Lembar Pengamatan Hasil Belajar berdasarkan penilaian guru pengampu mata pelajaran, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Akhir Siswa Kelas X TKL I 1 Siklus 1 materi Haji Zakat dan Wakaf.

No	Nama	Lembar Kerja Proyek Siklus 1(A)	Lembar Penilaian hasil Belajar Siklus 1 (B)	Rata-rata Siklus 1 $70\%x\Box +$
1	Abiyyu Galih	85	61,1	77,83
2	Ahmad yafi	80	52,7	71,81
3	Aisya Zakfa Nabilah	80	50	71
4	Andrean Alfian	80	50	71
5	Cherly Kharisma	80	44,5	69,35
6	Dede Bayu septian	75	61,1	70,83
7	ekda dekaevrio N	77,5	61,1	72,58
8	Fernanda	80	52,7	71,81
9	fulfian arkananta	80	50	71
10	Jonathan	80	50	71
11	mahda	80	44,5	69,35
12	MaiNanda ibnu	80	61,1	74,33
13	May Kristi Yana	80	52,7	71,81
14	Moch Dian Cahya	85	52,7	75,31
15	Muhammad Arsyah	77,5	50	69,25
16	Okky Romadhon	80	50	71
17	Puput DwiAgista	77,5	50	69,25
18	Radhitya	80	50	71
19	Rama Dewangga	80	44,5	69,35
20	Redo Arinda	82,5	50	72,75
21	Reyhan Arya	77,5	44,5	67,6
22	Rizal Haidar	77,5	52,7	70,06
23	Rizki Naomi	77,5	50	69,25
24	Rr Linar	82,5	50	72,75
25	Rumpaka Rainazal	75	61,1	70,83
26	Shinta Rahmawati	77,5	52,7	70,06
27	Syina Saputra	80	44,5	69,35
28	Tadya Marsya	82,5	50	72,75
29	Tegar Budi Setyawan	82,5	50	72,75

Jumlah	2312,5	1494,2	2067,01
Rata-rata	79,74	51,52	65,63

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus II Pertemuan 1

No	Indikator Keaktifan yang	Perilaku yang Diamati	Ya	Tidak	%
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi	27	1	96,43
2	Kegiatan Lisan	Bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas	20	8	71,43
		Berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok tentang	26	2	92,86
		Menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk diperbaiki dengan berdiskusi	19	9	67,86
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang	28	0	100,00
		Mendengarkan instruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai	23	5	82,14
4	Kegiatan Menulis	Membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan	18	10	64,29
		Mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan	28	0	100,00
5	Kegiatan Motorik	Mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian pada papan percobaan/ aplikasi simulasi.	17	11	60,71
		Melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain	11	17	39,29

Tabel 6. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus II Pertemuan 2

No	Indikator Keaktifan yang Diamati	Perilaku yang Diamati	Ya	Tidak	%
1	Kegiatan Visual	Memperhatikan penjelasan guru dan teman pada saat menjelaskan materi/presentasi	29	0	100,00

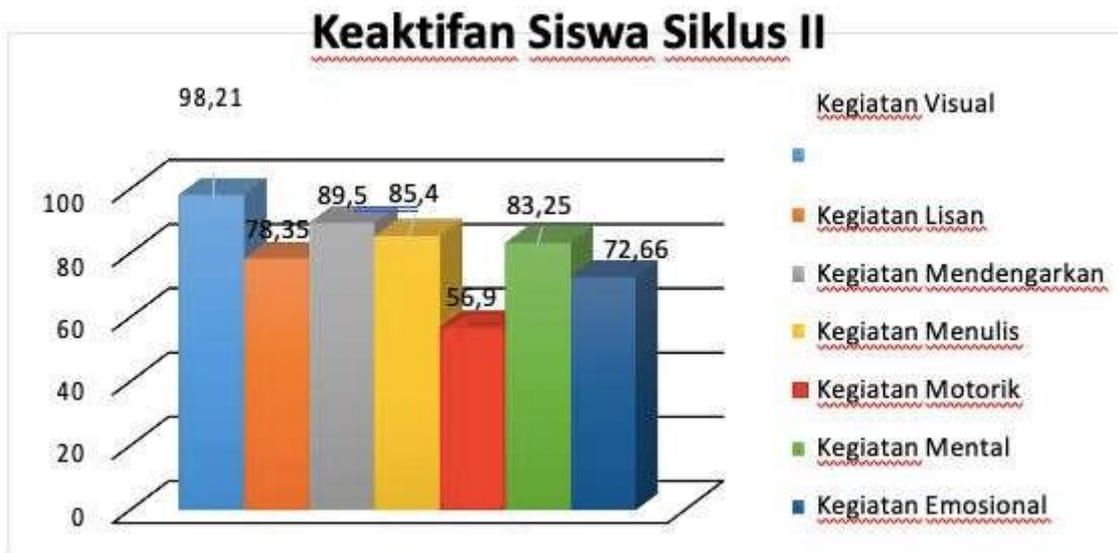
2	Kegiatan Lisan	Bertanya saat materi yang diberikan kurang jelas	21	8	72,41
		Berdiskusi dan menyampaikan desain awal yang telah didiskusikan bersama kelompok tentang	27	2	93,10
		Menyampaikan kembali desain yang telah disampaikan untuk diperbaiki dengan	21	8	72,41
3	Kegiatan Mendengarkan	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru atau teman yang sedang	28	1	96,55
		Mendengarkan instruksi atau perintah yang diberikan oleh guru serta menjalankannya sesuai	23	6	79,31
4	Kegiatan Menulis	Membuat catatan tentang materi atau proyek yang diberikan	22	7	75,86
		Mengisi lembar kerja proyek yang telah diberikan	29	0	100,00
5	Kegiatan Motorik	Mempraktikkan serta merangkai skema rangkaian	18	11	62,07
		Melakukan eksperimen serta mengembangkan skema atau desain awal agar memiliki fungsi lain	19	10	65,52
6	Kegiatan Mental	Menanggapi tentang pertanyaan awal yang diberikan ada awal pembelajaran dan berdiskusi	22	7	75,86
		Mengambil keputusan untuk menentukan proyek yang akan dibuat serta membuat jadwal	29	0	100,00
7	Kegiatan Emosional	Berani dan tenang dalam menanggapi pertanyaan yang disanggahkan dari guru atau teman	21	8	72,41
		Terlibat aktif dalam pembuatan proyek dari awal perencanaan sampai dengan evaluasi proyek	26	3	89,66
Jumlah					1155
Rata-rata					82,51

Tabel 7. Rekapitulasi Persentase Rata-rata Hasil Observasi Keaktifan Siklus II

No	Indikator Motivasi	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I
----	--------------------	-------------	-------------	--------------------

1	Kegiatan Visual	96,43	100	98,215
2	Kegiatan Lisan	77,38	79,31	78,35
3	Kegiatan Mendengarkan	91,07	87,93	89,50
4	Kegiatan Menulis	82,15	87,93	85,04
5	Kegiatan Motorik	50,00	63,80	56,90
6	Kegiatan Mental	78,57	87,93	83,25
7	Kegiatan Emosional	64,285	81,035	72,66
Rata-rata keaktifan siklus I				80,56

Grafik hasil capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar Perekayasa Sitem Kontrol siswa siklus I dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Presentase Hasil Observasi Keaktifan Siklus II

Hasil Belajar materi Haji, Zakat dan Wakaf

Hasil Belajar siswa diperoleh dari Lembar Kerja yang dikerjakan siswa dan Lembar Pengamatan Hasil Belajar berdasarkan penilaian guru pengampu mata pelajaran, dengan rincian sebagai berikut :

No	Nama	Lembar Kerja Proyek Siklus	Lemba Penilaian hasil Belajar Siklus 1 (B)	Rata-rata Siklus 1
1	Abiyu Galih	85	61,1	77,83
2	Ahmad yafi	80	88,9	82,67
3	Aisya Zakfa	85	61,1	77,83
4	Andreas	85	61,1	77,83
5	Cherly	75	88,3	78,99
6	Dede Bayu	85	61,1	77,83
7	ekda	85	61,1	77,83
8	Fernanda	80	88,3	82,49
9	fulfian	75	88,3	78,99
10	Jonathan	80	88,9	82,67
11	mahda	75	88,9	79,17
12	MaiNanda	75	88,9	79,17
13	May Kristi	80	88,3	82,49
14	Moch Dian	85	88,9	86,17
15	Muhammad	75	88,9	79,17
16	Okky	80	88,9	82,67
17	Puput	75	88,3	78,99
18	Radhitya	75	88,3	78,99
19	Rama	85	88,9	86,17
20	Redo Arinda	85	88,3	85,99
21	Reyhan Arya	85	61,1	77,83
22	Rizal Haidar	75	88,9	79,17
23	Rizki Naomi	85	61,1	77,83
24	Rr Linar	85	61,1	77,83
25	Rumpaka	80	61,1	74,33
26	Shinta	75	88,3	78,99
27	Syina	75	88,9	79,17
28	Tadya	80	88,3	82,49
29	Tegar Budi	80	61,1	74,33
Jumlah		2325	2294,7	2315,91
Rata-Rata		80,17	79,13	79,65

Hasil Observasi motivasi Belajar materi Haji, Zakat dan Wakaf

Berdasarkan perhitungan, keaktifan belajar siswa pada siklus II telah memenuhi syarat untuk memberhentikan siklus II sekaligus menghentikan siklus penelitian dan dilanjutkan dengan analisis data penelitian. Rata-rata persentase capaian kegiatan setiap indikator pada observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah 80,56% sedangkan baseline untuk ketercapaian siklus I adalah 72,86%. Terdapat peningkatan sebesar 20,4% dibandingkan dengan rata-rata keaktifan siswa dalam siklus I. Dengan bukti persentase hasil capaian tersebut, dapat diartikan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) pada siklus II telah mencapai baseline siklus II dan dapat menghentikan penelitian.

Hasil Belajar materi Haji, Zakat dan Wakaf

Berdasarkan perhitungan nilai hasil belajar, nilai Lembar kerja Proyek dan Lembar Penilaian Hasil Belajar siswa telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya, Rata-rata nilai lembar kerja proyek adalah 80,17 sedangkan baseline keberhasilan siklus II adalah 80,0 dan rata-rata Lembar Pengamatan Hasil Belajar siswa adalah 79,13 sedangkan baseline keberhasilan siklus I adalah 70,0 sehingga target keberhasilan hasil belajar pada siklus II tercapai dan rata-rata hasil belajar siswa telah melampaui Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yaitu 75,0 sehingga penelitian dapat dihentikan dan dilanjutkan dengan analisis data.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol yakni bapak Misbakh. pada tanggal 27 Juli 2024 bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) secara keseluruhan sudah lebih baik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar haji, zakat dan wakaf terutama dalam pembuatan proyek. Siswa yang awalnya enggan aktif dalam pembelajaran sedikit demi sedikit mulai mau memulai membuat proyek, berani menyampaikan pendapat dan menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

2. Deskripsi Antar Siklus

a. Motivasi Belajar haji zakat dan wakaf

Keaktifan belajar siswa pada saat pra siklus, sesuai dengan data wawancara dengan guru pengampu bahwasannya dalam pembelajaran keaktifan siswa dalam belajar masih sangat kurang apalagi interaksi antar (diskusi) siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan pada siklus I telah diterapkan model pembelajaran problem based learning (PBL), rata-rata yang diperoleh mencapai 60,16%, dan pada akhir siklus yakni siklus II rata-rata keaktifan belajar Perekayasaan Sistem Kontrol siswa meningkat menjadi 80,56%. Sehingga hipotesis pertama dapat dibuktikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI dalam pembelajaran Haji Zakat dan wakaf.

Tabel 8. Persentase Hasil Observasi Keaktifan Antar Siklus

No	Indikator Keaktifan	Siklus I	Siklus II	Raa-rata
1	Kegiatan Visual	80,27	98,21	89,243
2	Kegiatan Lisan	52,81	78,35	65,58
3	Kegiatan	77,62	89,50	83,56
4	Kegiatan Menulis	89,21	85,04	87,13
5	Kegiatan Motorik	28,9	56,90	42,9
6	Kegiatan Mental	41,99	83,25	62,62
7	Kegiatan Emosional	50,29	72,66	61,48
Rata-rata Keaktifan Antar Siklus				70,4

Pada siklus I baseline keberhasilan pembelajaran telah tercapai untuk masing-masing Indikator, rata-rata keaktifan belajar Materi Haji, Zakat dan Wakaf siswa sebesar 60,16 % sedangkan baseline rata-rata keaktifan untuk siklus 1 adalah 52,14%. Pada siklus II baseline keberhasilan pembelajaran telah tercapai untuk masing-masing indikator, rata-rata keaktifan belajar materi Haji, Zakat dan Wakaf siswa sebesar 80,56% sedangkan baseline rata-rata keaktifan untuk siklus II adalah 72,86%. Pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam pembelajaran terjadi peningkatan pada rata-rata keaktifan belajar Perekeyasaan Sistem Kontrol siswa sebesar 20,4%, sedangkan untuk baseline antar siklus telah tercapai untuk masing-masing indikator dengan rata-rata 70,4 sedangkan rata-rata baseline antar siklus adalah 62,5. Grafik peningkatan keaktifan siswa antar siklus dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut :



Hasil belajar Haji Zakat dan Wakaf

Pada Siklus I rata-rata nilai hasil belajar Perekeyasaan Sistem Kontrol siswa pada siklus I setelah diterapkan model pembelajaran problem based learning (bl) rata-rata hasil belajar yang diperoleh mencapai 71,28 , dan pada akhir siklus yakni siklus II rata- rata hasil belajar Haji Zakat dan Wakaf siswa meningkat menjadi 79,65. Sehingga hipotesis kedua dapat dibuktikan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI dalam pembelajaran materi Haji zaat dan wakaf.

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Antar siklus

No	Baseline	Akhir Siklus I (%)	Akhir Siklus II (%)	Keterangan
1	Lembar Kerja Proyek	79,74	80,17	Meningkat
2	Lembar Pengamatan Hasil Belajar	51,52	79,13	Meningkat
	Rata-rata	65,63	79,65	Meningkat

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa efektivitas literasi komputer dan informasi di kalangan siswa kelas XI masih rendah. Guru sering menggunakan metode yang kurang bervariasi dan kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang terlibat dalam pelajaran, kurang termotivasi, kurang tertarik pada guru dan materi, serta kurang

memahami materi. Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti pembelajaran berbasis masalah.

1. Hasil Observasi Motivasi Belajar belajar materi Haji, Zakat dan wakaf siswa adalah:

a. Kegiatan Visual

Studi ini berfokus pada indikator pembelajaran visual, dengan 80,27% siswa menyelesaikan aktivitas visual dan mencapai baseline 70%. Studi ini menemukan peningkatan aktivitas siswa sebesar 17,94% dalam pendidikan visual menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam haji, zakat, dan wakaf.

b. Kegiatan Lisan

Penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran visual dalam pengajaran, dengan peningkatan signifikan pada prestasi siswa di kedua bagian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran visual siswa meningkat sebesar 25,544% ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Haji, Zakat, dan Wakaf.

c. Kegiatan Mendengarkan

Penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran visual dalam pengajaran, dengan peningkatan signifikan pada prestasi siswa di kedua bagian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran visual siswa meningkat sebesar 25,544% ketika menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Haji, Zakat, dan Wakaf.

d. Kegiatan Menulis

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam materi pengajaran, dengan total 89,21% siswa menyelesaikan tugas visual dan mencapai baseline 70%. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah meningkatkan kinerja siswa secara signifikan, dengan peningkatan 4,17% dalam kemampuan mereka untuk menerapkan model tersebut dalam mata pelajaran mereka.

e. Kegiatan Motorik

Studi ini berfokus pada indikator keterampilan motorik, termasuk mempersiapkan dan membimbing siswa melalui simulasi, eksperimen, dan mengembangkan keterampilan baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 28,9% siswa menyelesaikan keterampilan motorik dan memenuhi standar dasar, sementara 28,0% meningkatkan keterampilan visual mereka dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam Kinerja Sistem Kontrol.

f. Kegiatan Mental

Studi ini berfokus pada indikator keterampilan mental dengan menganalisis respons siswa terhadap pertanyaan dan diskusi kelompok, membuat keputusan untuk proyek mendatang, dan mempersiapkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 41% siswa menyelesaikan aktivitas motorik dan 40% menyelesaikan tugas mental, dengan peningkatan keterampilan visual sebesar 41,28%.

g. Kegiatan Emosional

Penelitian ini mengungkap bahwa keterlibatan emosional siswa meningkat secara signifikan dengan penggunaan pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam mengendalikan sistem kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan keterampilan visual siswa sebesar 22,37%, dan penelitian menyimpulkan bahwa model PBL dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran X dalam Manajemen Sistem Kontrol, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. kelas X SMK N3 Semarang

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diketahui bahwa keaktifan belajar yang terdiri dari 7 indikator motivasi dan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol dalam kegiatan pembelajaran telah memenuhi baseline untuk masing-masing siklus dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kualitas dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan di SMAN Unggul Harapan Persada berhasil menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran Perekayasaan Sistem Kontrol Kelas XI. Model pembelajaran problem based learning (PBL) lebih efektif digunakan dari pada model pembelajaran konvensional untuk melatih siswa melakukan kerjasama yang lebih baik dengan teman dan guru, melatih siswa untuk aktif berdiskusi, melatih siswa agar berani menyampaikan pendapat atau pengetahuannya di depan kelas, dan melatih siswa untuk belajar menghargai orang lain yang sedang menyampaikan pendapatnya

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI SMAN Unggul Harapan Persada. Secara khusus, model PBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar siswa pada materi Haji, Zakat, dan Wakaf juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa model PBL mampu mendorong pemahaman konseptual dan aplikasi materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamzah B. Uno, dkk. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PALIKEM*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

- Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suherman, A. (2014). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suminto, A. (2015). *Pembelajaran Aktif dengan Alat Peraga pada Siswa Sekolah Dasar*. Surabaya: Alif Press.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, S. (2008). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syamsuddin, S., & Sahabuddin, H. (2016). [Judul Buku Tidak Disediakan]. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyudi, S. (2013). *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, T. (2012). *Pembelajaran Keterampilan Praktik di Sekolah Dasar*. Malang: UMM Press.
- Wibowo, A. (2015). *Penerapan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Malang: UMM Press.
- Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Zain, S. (2017). *Pendidikan Agama Islam: Metode dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.